

Rekonstruksi Modal Sosial Bagi Perolehan Hak Kualitas Sumber Daya Manusia Petani Kopi di Kabupaten Temanggung

Fiska Rinita Purwiyastanti, Rini Fidiyani

Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

Corresponding Author: fiskarinita29@stusents.unnes.ac.id

ISSN 2964-3848

QRCBN 62-6861-0144-710

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran rekonstruksi modal sosial dalam mendukung perolehan hak atas kualitas sumber daya manusia (SDM) petani kopi di Kabupaten Temanggung. Permasalahan yang dihadapi petani meliputi rendahnya kualitas panen, lemahnya manajemen pasca panen, serta akses pasar yang terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap petani kopi di beberapa kecamatan penghasil kopi utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial, seperti jaringan, kepercayaan, norma, dan timbal balik antar anggota kelompok tani, memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas SDM. Modal sosial yang direkonstruksi melalui pelatihan, kolaborasi lintas sektor, serta pemanfaatan media sosial mampu mendorong petani untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih baik dan memperjuangkan hak-haknya secara kolektif. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan dan rekonstruksi modal sosial merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas petani kopi secara berkelanjutan di daerah pedesaan.

Kata kunci: rekonstruksi, modal sosial, perolehan hak, kualitas sdm, petani kopi temanggung

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama subsektor perkebunan yang merupakan penyumbang utama devisa dan pendapatan nasional. Subsektor pertanian menduduki posisi terbesar ketiga yaitu pada angka 157,25 dengan laju inflasi sebesar 15,24% menurut Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki unggulan adalah kopi komoditas ini tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan petani, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di sektor pertanian. Peningkatan dalam produktivitas dan pengelolaan yang lebih baik, diharapkan petani kopi dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari hasil pertanian mereka. Secara keseluruhan, subsektor perkebunan, dengan kopi sebagai salah satu komoditas utama, menunjukkan potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.⁴⁴¹

Komoditas kopi di Jawa Tengah memiliki potensi yang signifikan sebagai komoditas perkebunan, mengingat luas lahan tanaman kopi pada tahun 2021 mencapai 36.364,13 . Kabupaten Temanggung menempati posisi kopi sebesar 13.346,76 pada tahun 2021 dari total luas tanaman kopi di Jawa Tengah. Kondisi geografis Kabupaten Temanggung yang berada di dataran tinggi dengan suhu ideal 20-24 derajat celcius sangat mendukung perkebunan kopi, sehingga hamper seluruh wilayahnya dapat ditanami kopi.

⁴⁴¹ Ir. Sabarella et al., "Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2022 Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian 2022."

Kabupaten Temanggung memiliki potensi besar dalam pengembangan kopi, terutama jenis arabika, robusta, dan excelsa.⁴⁴² "Kolaborasi Pentahelix Dalam Mendukung Peningkatan Produksi Kopi Berkualitas Di Temanggung."⁴⁴³

Di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Temanggung menonjol sebagai daerah penghasil kopi utama, dengan luas lahan kopi mencapai sekitar 14.500 hektar, terdiri dari 12.000 hektar kopi robusta dan 2.500 hektar kopi arabika.⁴⁴⁴ Potensi ini semakin diperkuat dengan kualitas kopi Temanggung yang telah diakui secara internasional, seperti kopi arabika Temanggung yang pernah menjadi juara pada festival kopi di Atlanta, Amerika Serikat, dan kopi robusta yang meraih penghargaan di Prancis.⁴⁴⁵ Klaster kopi di Kabupaten Temanggung tersebar di berbagai kecamatan, dengan hampir seluruh kecamatan memiliki kluster pengolahan kopi. Sepuluh kecamatan utama penghasil kopi meliputi Gemawang, Candiroto, Kandangan, Bejen, Pringsurat, Bansari, Kledung, Kaloran, dan Wonoboyo. Masing-masing klaster menunjukkan karakteristik yang berbeda, termasuk dalam hal jumlah produksi, tingkat perkembangan, permasalahan yang dihadapi, serta inovasi yang diterapkan. Perbedaan karakteristik dan kondisi perkembangan klaster juga menimbulkan permasalahan yang berbeda. Meskipun klaster kopi tersebar luas di Temanggung, setiap klaster memiliki ciri khas dan tantangan tersendiri yang mempengaruhi perkembangannya.⁴⁴⁶

Petani kopi di Kabupaten Temanggung menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan sistem

⁴⁴² Nasional, "Fakultas Pertanian Upn 'Veteran' Yogyakarta 2020."

⁴⁴³ Jateng.bps.go.id., "Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota Dan Jenis Tanaman Di Provinsi Jawa Tengah (Hektar) (Hektar), 2019-2021."

⁴⁴⁴ Suyitno, "Petani Temanggung Nikmati Lonjakan Harga Kopi."

⁴⁴⁵ Suyitno, "Kopi Temanggung Simpan Potensi Ekspor Tinggi, Aromanya Kuat Dan Khas."

⁴⁴⁶ Nasional, "*Ibid* ."

produksi dan manajemen. Dalam aspek produksi, masalah utama terletak pada proses pemetikan biji kopi yang masih mentah atau belum matang kemudian masih rendahnya pengolahan biji kopi pasca panen. Pemetikan biji kopi dan pengolahan pasca panen yang masih kurang ini akan mengakibatkan penurunan harga jual, dimana petani biasanya hanya menjual biji kopi langsung ke pengepul. Biji kopi yang dipetik seharusnya berwarna merah atau sudah matang sehingga jika diolah pasca panen akan menghasilkan bubuk kopi yang bagus atau maksimal juga pengolahan pasca panen yang baik diolah menjadi bubuk kopi akan lebih mahal jika dijual. Diperlukan pengetahuan dan keterampilan dalam pemetikan biji kopi dan pengolahan pasca panen sehingga dapat memproduksi kopi yang berkualitas.⁴⁴⁷

Petani kopi di Kabupaten Temanggung juga masih menghadapi masalah dalam aspek manajemen pemasaran, yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha dan kesejahteraan petani. Manajemen pemasaran yang efektif berkaitan langsung dengan peningkatan omzet dan pendapatan petani. Berbagai upaya telah dilakukan untuk membangun merek melalui publikasi, promosi, dan iklan, termasuk partisipasi dalam pameran dan festival kopi metode pemasaran yang digunakan saat ini masih bersifat manual dan belum optimal. Di era globalisasi ini, pelaku UMKM diharapkan untuk beradaptasi dengan pemasaran online. Oleh karena itu petani kopi perlu mengembangkan strategi pemasaran yang berkelanjutan dan responsif terhadap harapan konsumen untuk meningkatkan ekonomi mereka.⁴⁴⁸

Modal sosial memainkan peran krusial dalam kelompok tani, yang ditandai dengan adanya norma, kepercayaan, jaringan, dan timbal balik antar anggota, yang esensial untuk

⁴⁴⁷ Pardono et al. *Ibid.*

⁴⁴⁸ Pardono et al. *Ibid.*

mencapai tujuan bersama. Kepercayaan menjadi landasan utama dalam pembentukan kelompok, yang kemudian diatur oleh norma-norma yang disepakati bersama. Timbal balik antar anggota dalam menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kolektif yang akan muncul seiring berjalannya waktu. Rekonstruksi modal sosial, yang mencakup upaya membangun kepedulian sosial, berbagi informasi, partisipasi dalam aksi sosial, dan pemanfaatan media sosial menjadi krusial untuk memperkuat kelompok tani dalam menghadapi tantangan dan mengembangkan usaha pertanian mereka. Rekonstruksi modal sosial menjadi imperatif untuk meningkatkan kohesi dan efektivitas kelompok tani.

Setiap individu, berdasarkan amanat konstitusi yang tertuang dalam Pasal 27 ayat (2) dan Pasal 28D ayat (2) UUD 1945⁴⁴⁹, memiliki hak fundamental untuk memperoleh penghidupan yang layak. Pemenuhan hak ini sangat bergantung pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang unggul, setiap warga negara memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan, imbalan yang adil, serta perlakuan yang layak dalam hubungan kerja. Oleh karena itu, negara berkewajiban untuk menjamin akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, sehingga setiap individu dapat mengembangkan potensi diri dan berkontribusi secara optimal bagi kemajuan bangsa.

Rekonstruksi modal sosial merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas SDM petani kopi di Kabupaten Temanggung, terutama melalui penguatan hubungan sosial, praktik pemanenan dan pengolahan, serta perlindungan hukum bagi petani. Modal sosial yang kuat mendorong inovasi, praktik ramah lingkungan, dan akses informasi yang meningkatkan produktivitas serta daya saing kopi. Kerja sama dalam kelompok atau organisasi juga dapat

⁴⁴⁹ Mkri.Id, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945*.

memperkuat kemandirian dan kesejahteraan petani. Novita & Harahap menegaskan bahwa modal sosial berperan besar dalam mendorong partisipasi petani, adopsi teknologi, dan pengembangan ekonomi kolektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk memahami lebih lanjut mengenai rekonstruksi modal sosial pada petani kopi di Kabupaten Temanggung. Setiap individu memiliki hak yang sama, termasuk petani kopi, untuk memperoleh peningkatan kualitas SDM melalui pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis memilih untuk mengkaji permasalahan ini dengan judul “Rekonstruksi Modal Sosial Bagi Perolehan Hak Kualitas SDM Petani Kopi di Kabupaten Temanggung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi modal sosial dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia petani kopi serta penguatan hak-hak mereka. Rumusan masalah yang diusung antara lain : Bagaimana rekonstruksi modal sosial bagi perolehan hak kualitas SDM petani kopi di Kabupaten Temanggung? dan Mengapa memerlukan rekonstruksi modal sosial bagi perolehan hak kualitas SDM petani kopi di Kabupaten Temanggung?

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Konseptual

Rekonstruksi

Black's Law Dictionary mengartikan rekonstruksi sebagai proses untuk membangun ulang atau mengatur kembali sesuatu. Menurut *Cambridge Dictionary* mendefinisikan “*Reconstruction the action or process of reconstructing or being reconstructed*” yang berarti tindakan atau proses merekonstruksi atau direkonstruksi⁴⁵⁰

Peningkatan modal sosial diharapkan mampu mengatasi tantangan seperti rendahnya kualitas panen dan

⁴⁵⁰ Cambridge Dictionary. (2025d). *Reconstruction*. N Cambridge Dictionary. Cambridge University Press.

keterbatasan akses pasar, serta mendorong pengolahan kopi menjadi produk bernilai tambah. Penegakan hak petani tidak hanya bergantung pada hukum formal, tetapi juga pada kualitas SDM yang diperkuat melalui modal sosial. Elemen seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sangat penting dalam mendorong kerja sama dan inovasi kelompok tani. Di Temanggung, rekonstruksi modal sosial menjadi kunci untuk mengatasi kesenjangan antara petani kecil dan besar, serta mendukung keberlanjutan usaha pertanian melalui kepedulian sosial, kebersamaan, dan pemanfaatan media sosial. Modal sosial yang kuat akan memperkuat posisi petani dalam produksi, distribusi, dan perjuangan hak atas hasil pertanian mereka.⁴⁵¹

Modal Sosial

Cambridge Dictionary mendefinisikan “*Social capital the networks of relationships among people who live and work in a particular society, enabling that society to function effectively*” yang berarti modal sosial adalah jaringan hubungan antar manusia yang hidup dan bekerja dalam suatu masyarakat tertentu, yang memungkinkan masyarakat tersebut berfungsi secara efektif.⁴⁵²

Modal sosial mencerminkan nilai, norma, dan jaringan sosial dalam masyarakat yang memungkinkan individu dan kelompok bekerja sama secara efektif. Terdiri dari tiga elemen utama kepercayaan, norma timbal balik, dan jaringan sosial, modal sosial memperkuat kohesi dan kolaborasi sosial⁴⁵³. Kepercayaan menciptakan ikatan antarindividu, norma memberikan pedoman perilaku, dan

⁴⁵¹ Sutrisno, A. (2021). *Rekonstruksi dan Analisis Fakta dalam Proses Peradilan*. Alumni.

⁴⁵² Cambridge Dictionary. (2025e). *Social capital*. In Cambridge Dictionary. Cambridge University Press.

⁴⁵³ Khairulyadi, K., Bukhari, B., & Nazria Arrahyu. (2024). Modal Sosial dalam Pengembangan Usaha. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 239–245.

jaringan sosial mendukung pertukaran informasi serta sumber daya. Ketiganya bekerja secara sinergis membangun komunitas yang kuat.⁴⁵⁴

Kepercayaan, khususnya dalam masyarakat multicultural, menjadi kunci keharmonisan. Norma sosial bertindak sebagai aturan tak tertulis yang menjaga keteraturan dan stabilitas. Sementara itu, jaringan sosial yang inklusif memperkuat kapasitas kolektif dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang.⁴⁵⁵

Perolehan Hak

Semua orang sama di depan hukum dan berhak atas perlindungan hukum yang sama tanpa diskriminasi. *Cambridge Dictionary* mendefinisikan “*Acquisition the learning or developing of a skill, habit, or quality*” yang berarti akuisisi pembelajaran atau pengembangan suatu keterampilan, kebiasaan, atau kualitas. Sedangkan hak didefinisikan oleh *Cambridge Dictionary* sebagai berikut “*the state of being free within society from oppressive restrictions imposed by authority on one's way of life, behaviour, or political views*” yang berarti keadaan bebas dalam masyarakat dari pembatasan yang menindas yang diberlakukan oleh otoritas terhadap cara hidup, perilaku, atau pandangan politik seseorang..⁴⁵⁶

Perolehan hak merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM) yang menjamin akses setara terhadap hak-hak sipil, politik, ekonomi sosial, dan budaya. Negara memiliki kewajiban untuk memenuhinya, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden No. 53 Tahun 2021 tentang

⁴⁵⁴ Sulaeman, & H. (2024). Hubungan Modal Sosial dengan Tingkat Kinerja Usaha pada UMKM. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 7(1), 653–661.

⁴⁵⁵ Alfiansyah, R. (2023). *Modal Sosial sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat Desa*. 10, 41–51.

⁴⁵⁶ Cambridge Dictionary. (2025c). *Perolehan Hak*. In Cambridge Dictionary. Cambridge University Press.

RANHAM 2021-2025, yang menekankan perlindungan bagi kelompok rentan seperti perempuan, anak, disabilitas, dan masyarakat adat. Namun, hambatan structural masih dihadapi oleh kelompok marginal seperti petani, termasuk ketimpangan sosial, keterbatasan pendidikan, dan lemahnya jaringan sosial. Rekonstruksi modal sosial diperlukan sebagai strategi untuk memepkuat posisi tawar, meningkatkan partisipasi, serta memperluas akses terhadap hak dasar dan peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas Sumber Daya Manusia mempengaruhi suatu kelompok dalam bermasyarakat. *Cambridge Dictionary* mendefinisikan “*a distinctive attribute or characteristic possessed by someone or something*” yang berarti atribut atau karakteristik khusus yang dimiliki oleh seseorang atau sesuatu. Sedangkan Sumber Daya Manusia *Cambridge Dictionary* mendefinisikan “*the personnel of a business or organization, regarded as a significant asset in terms of skills and abilities*” yang berarti personel suatu bisnis atau organisasi, dianggap sebagai asset penting dalam hal keterampilan dan kemampuan⁴⁵⁷

Kualitas SDM ditandai oleh kemampuan intelektual, keterampilan, integritas, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Menurut Ruky (2006), SDM berkualitas memiliki pengetahuan luas, keterampilan relevan, dan mampu bekerja sama secara efektif dan efisien, sedangkan pendidikan dan pelatihan menjadi kunci utama peningkatan kompetensi⁴⁵⁸. Integritas meliputi kejujuran, tanggung jawab,

⁴⁵⁷ Cambridge Dictionary. (2025f). *Sumber Daya Masyarakat*. In Cambridge Dictionary. Cambridge University Press.

⁴⁵⁸ Irawan, I., Idayati, F., Praskadinata, H. Y. C., Dina, F., Abdurohim, A., Tasriastuti, N. A., ... & Saputra, M. A. (2024). *Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkelanjutan*

dan konsistensi nilai menjadi karakter penting dalam lingkungan kerja⁴⁵⁹. Kemampuan kerja sama dan komunikasi efektif juga merupakan indikator penting, karena dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Pengembangan SDM bertujuan meningkatkan produktivitas dan kualitas kehidupan kerja, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi organisasi.⁴⁶⁰

Petani

Setiap individu memiliki kemampuan untuk menjadi petani, baik dengan mengelola lahan pribadi maupun dengan mempekerjakan tenaga kerja untuk mengelola lahan milik orang lain. *Cambridge Dictionary* mendefinisikan “a person who owns or manages a farm” yang berarti seseorang yang memiliki atau mengelola suatu pertanian⁴⁶¹

Keahlian dalam dunia pertanian merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki petani untuk mengelola usaha tani secara efisien dan berkelanjutan. Ini mencakup penerapan teknik budidaya yang tepat, pengendalian hama, pemupukan sesuai, pengelolaan air, serta rotasi tanaman. Keahlian juga meliputi penerapan teknik pertanian hemat sumber daya dan ramah lingkungan seperti penggunaan pupuk organik, irigasi efisien, dan alat modern, yang membantu petani menghadapi perubahan iklim dan fluktuasi harga pasar⁴⁶². Selanjutnya diketahui bahwa indikator keahlian petani mencakup penguasaan teknik budidaya

(Strategi untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kompetensi dalam Organisasi).

⁴⁵⁹ Rahmah, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Koleksi*.

⁴⁶⁰ Priyono. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. In *IPenerbit Zifatama Publisher* (Vol. 53, Issue 9).

⁴⁶¹ Cambridge Dictionary. (2025b). *farm*. In Cambridge Dictionary. Cambridge University Press

⁴⁶² Silviah, R. (2024). Peran Pendidikan dan Pelatihan dalam meningkatkan Keahlian Petani di Sektor Pertanian dan Perkebunan. *Jurnal Greenation Pertanian dan Perkebunan*, 2(3), 44-49.

tanaman, kemampuan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, pemanfaatan teknologi pertanian modern, kemampuan dalam menghadapi risiko pertanian, serta pengelolaan keuangan usaha tani secara bijak⁴⁶³

Kopi

Kopi adalah salah satu komoditas perdagangan terkemuka di dunia. Saat ini, kopi telah menjadi salah satu minuman yang sangat populer dan disukai oleh berbagai kalangan. *Cambridge Dictionary* mendefinisikan “a hot drink made from the roasted and ground seeds (coffee beans) of a tropical shrub” yang berarti minuman panas yang terbuat dari biji kopi yang dipanggang dan digiling dari semak tropis⁴⁶⁴. Kopi merupakan komoditas pertanian unggulan yang memiliki nilai strategis bagi perekonomian Indonesia, berperan sebagai sumber devisa dan mata pencaharian jutaan petani. Indonesia termasuk lima besar negara pengekspor kopi dunia, dengan dominasi jenis robusta yang mencakup 70% total produksi nasional⁴⁶⁵

Seiring meningkatnya konsumsi kopi global, industri kopi Indonesia menghadapi tantangan seperti rendahnya produktivitas, kualitas produk yang belum seragam, dan keterbatasan pengolahan pascapanen. Mayoritas kopi diekspor dalam bentuk green bean yang bernilai tambah rendah dibanding produk olahan⁴⁶⁶. Peningkatan kapasitas petani dalam budidaya, diversifikasi produk, dan akses pasar menjadi kunci untuk memperkuat daya saing kopi Indonesia.

⁴⁶³ Silviah, R. (2024). Peran Pendidikan dan Pelatihan dalam meningkatkan Keahlian Petani di Sektor Pertanian dan Perkebunan. *Jurnal Greenation Pertanian dan Perkebunan*, 2(3), 44-49.

⁴⁶⁴ Cambridge Dictionary. (2025a). *coffe*. In Cambridge Dictionary. Cambridge University Press.

⁴⁶⁵ International Coffe Organization. (2023). *Coffe Market Report – Annual Review 2023*.

⁴⁶⁶ Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kopi Indonesia 2022*.

KAJIAN TEORI

Peter L. Berger dan Thomas Luckmann mencetuskan teori konstruksi sosial melalui karya mereka *The Social Construction of Reality* (1966), yang menjelaskan bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif dan tetap, melainkan dibentuk secara dinamis melalui interaksi sosial sehari-hari. Mereka mengemukakan tiga tahap pembentukan realitas sosial, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Teori ini lahir sebagai kritik terhadap pendekatan sosiologis pengetahuan tradisional yang terlalu focus pada struktur ekonomi dan ideologi. Terinspirasi oleh Alfred Schutz dan pendekatan interaksionis simbolik, teori ini menekankan pentingnya pengalaman, bahasa, dan komunikasi dalam membentuk realitas sosial.

Teori konstruksi sosial dinilai relevan karena memiliki landasan filosofis yang kuat dan dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kontemporer seperti media, pendidikan, dan identitas budaya. Kelebihan utamanya adalah kemampuannya menjelaskan bahwa realitas sosial bersifat fleksibel dan dapat dikonstruksi ulang, memungkinkan analisis kritis terhadap perubahan sosial. Namun, teori ini juga dikritik karena terlalu menitikberatkan pada bahasa, sehingga kurang memperhatikan peran pengalaman material, interaksi non-verbal, dan simbol budaya non linguistik dalam membentuk realitas. Meskipun teori ini sangat berpengaruh dalam kajian sosiologis penerapannya memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan holistik.⁴⁶⁷

METODE

⁴⁶⁷ Berger, Peter L., Luckman, T. (1966). *The Social Construction Of Reality*. Penguin Books.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dari perspektif subjek penelitian. Pendekatan yuridis sosiologis yang menekankan pada pemahaman interaksi masyarakat terhadap norma hukum. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, faktor yang mempengaruhi modal sosial petani kopi, keberadaan modal sosial dalam komunitas, serta rekonstruksinya dalam upaya keberlanjutan SDM petani kopi di Desa Gesing dan Desa Muncar, Kabupaten Temanggung, dua desa yang dikenal sebagai sentra kopi unggulan. Penelitian ini memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam, yang merekam tindakan serta perilaku masyarakat secara langsung, sebagai fondasi utama karena relevansi dan spesifikasinya terhadap objek studi.

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi sebagai pendukung kontekstual, serta data tersier seperti kamus hukum, ensiklopedia, dan foto sebagai pelengkap deskriptif. Alat bantu seperti laptop, kamera, alat perekam, buku catatan dan printer digunakan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Untuk menjamin validitas temuan, diterapkan teknik triangulasi data yang mencakup triangulasi sumber, metode, dan teori secara menyeluruh sejak tahap pengumpulan hingga analisis data. Analisis dilakukan dengan menyusun dan mengelompokkan data menjadi satuan dasar untuk menemukan tema, pola, serta hipotesis kerja yang dapat berkembang menjadi teori substantif. Semua data dianalisis secara sistematis dalam bentuk uraian kualitatif agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴⁶⁸

⁴⁶⁸ Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

PEMBAHASAN

Rekonstruksi Modal Sosial Sebagai Jalan Perolehan Hak Atas Kualitas SDM Petani Kopi di Kabupaten Temanggung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekonstruksi modal sosial dalam perolehan hak atas kualitas sumber daya manusia (SDM) petani kopi di Kabupaten Temanggung berlangsung melalui proses sosial dinamis dan bertahap, sebagaimana dianalisis menggunakan teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan merupakan hasil dialektika antara eksternalisasi nilai sosial, objektivasi struktur kelembagaan, dan internalisasi kesadaran serta keterampilan baru dalam komunitas petani.

Di Desa Gesing, rekonstruksi modal sosial dimulai dari pengalaman suka dan duka petani dalam pengelolaan kopi aroma nangka, yang menjadi identitas lokal. Pengalaman ini mendorong terjadinya pembelajaran kolektif melalui diskusi kelompok tani, kerja sama, serta pembentukan koperasi sebagai lembaga ekonomi bersama. Tokoh inspiratif dari kalangan petani menjadi penggerak semangat belajar dan inovasi, mendorong petani untuk memperbaiki teknik budidaya dan pascapanen. Pemerintah daerah juga turut berperan melalui fasilitas pelatihan dan peningkatan kapasitas, yang memperkuat struktur kelembagaan lokal.

Di Desa Muncar, modal sosial direkonstruksi melalui praktik gotong royong tradisional seperti system *ewang* (perombongan) yang memperkuat solidaritas dan saling bantu antarpetani. Kelompok tani, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), dan Kelompok Tani Hutan (KTH) memainkan peran strategis dalam transfer pengetahuan dan distribusi hasil. Pemerintah desa dan lembaga pelatihan memberikan dukungan melalui pelatihan teknis dan media sosial sebagai alat promosi dan edukasi. Proses rekonstruksi ini memperlihatkan bahwa kualitas SDM petani

kopi terbentuk melalui partisipasi aktif dalam komunitas, penguatan jejaring sosial, serta keberadaan lembaga yang memungkinkan petani mengakses pengetahuan, teknologi, dan pasar. Nilai gotong royong, kepercayaan, kerja sama, serta adaptasi terhadap perubahan menjadi inti dari modal sosial yang direkonstruksi dan membentuk kapasitas individu dan kolektif para petani. Rekonstruksi modal sosial bukan hanya memperkuat struktur sosial komunitas petani, tetapi juga menjadi jalan strategis dalam memperoleh hak kualitas SDM yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing.

Rekonstruksi Modal Sosial sebagai Strategi Penguatan Hak Kualitas SDM Petani Kopi di Kabupaten Temanggung

Rekonstruksi modal sosial sangat diperlukan bagi perolehan hak kualitas sumber daya manusia (SDM) petani kopi di Kabupaten Temanggung karena modal sosial terbukti menjadi fondasi utama dalam menghadapi berbagai tantangan struktural, teknis, dan sosial yang dihadapi oleh komunitas petani. Hasil penelitian di Desa Gesing dan Desa Muncar menunjukkan bahwa kualitas SDM tidak tumbuh secara alami melainkan dibentuk melalui proses sosial yang berlangsung secara dialektis, melibatkan tiga tahapan utama dalam teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

- a. Eksternalisasi nilai kolektif melalui praktik sosial seperti gotong royong, musyawarah, diskusi teknik budidaya dan pascapanen membentuk landasan solidaritas dan pertukaran pengetahuan yang memperkuat kapasitas individual dan kolektif petani.
- b. Objektivasi norma dan struktur sosial, seperti pembentukan kelompok tani, koperasi, LMDH, dan KTH, menginstitutionalisasi nilai kerja sama dan akses terhadap sumber daya pelatihan, pemasaran, serta

teknologi. Ini memperkuat legalitas dan keberlanjutan proses peningkatan kapasitas petani

- c. Internalisasi nilai dan keterampilan baru menjadikan petani tidak hanya menjalankan peran sebagai pelaku produksi, tetapi juga sebagai aktor ekonomi yang strategis dan adaptif terhadap perubahan pasar serta teknologi. Petani mulai memiliki kesadaran atas hak dan potensi diri, serta aktif memperjuangkan peningkatan mutu produk secara berkelanjutan.

Rekonstruksi modal sosial memungkinkan tumbuhnya identitas petani modern yang memiliki motivasi belajar tinggi, daya adaptasi yang kuat, serta kesadaran kolektif akan pentingnya kualitas hasil tani sebagai jalan menuju kesejahteraan. Tanpa rekonstruksi ini, hubungan sosial yang lemah dapat menyebabkan terputusnya jaringan pengetahuan, menurunnya kualitas produk, serta hilangnya akses terhadap pasar dan pelatihan yang relevan. Rekonstruksi modal sosial bukan hanya bersifat instrumental, tetapi menjadi syarat mendasar untuk memperoleh kualitas SDM yang Tangguh, kontekstual, dan berdaya saing, sekaligus memperkuat keberlanjutan usaha pertanian kopi di Temanggung.

SIMPULAN

Rekonstruksi modal sosial menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) petani kopi di Kabupaten Temanggung, khususnya di Desa Gesing dan Desa Muncar. Proses ini berlangsung secara dialektis melalui eksternalisasi nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan pembelajaran kolektif, objektivasi dalam bentuk kelembagaan petani yang formal dan fungsional, serta internalisasi nilai dan keterampilan yang membentuk identitas petani sebagai aktor ekonomi yang adaptif dan strategis. Modal sosial yang kuat tidak hanya memperkuat hubungan sosial dan jejaring kerja sama, tetapi juga membangun struktur sosial produktif yang mendorong

transformasi kapasitas individu petani secara berkelanjutan. Rekonstruksi modal sosial berperan penting sebagai fondasi utama dalam perolehan hak atas kualitas SDM petani, sekaligus menjadi fondasi dalam mewujudkan pertanian kopi yang berkelanjutan dan berdaya saing

Untuk memperkuat dampak positif rekonstruksi modal sosial terhadap kualitas SDM petani kopi, disarankan agar pemerintah daerah terus mendorong penguatan kelembagaan petani melalui pelatihan, pendampingan, dan akses terhadap teknologi serta pasar. Perlu juga difasilitasi regenerasi petani muda melalui media digital dan ruang belajar kolaboratif, serta mempertahankan nilai-nilai lokal seperti gotong royong agar tetap relevan dengan perkembangan saman. Program peningkatan kapasitas petani hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis komunitas, termasuk pertukaran pengetahuan antarwilayah. Partisipasi multipihak, pemerintah, LSM, swasta dan akademisi harus diperkuat guna menjaga keberlanjutan proses pembangunan sosial ekonomi petani kopi secara menyeluruh dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiansyah, R. (2023). Modal sosial sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 41-51.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kopi Indonesia 2022*.

<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/30/abde293e6c>

[0fc5d45aaa9fe8/statistik-kopi-indonesia-2022.html](https://www.bps.go.id/publication/view/0fc5d45aaa9fe8/statistik-kopi-indonesia-2022.html)

Berger, Peter L., Luckman, T. (1966). *THE SOCIAL CONSTRUCTION OF REALITY*. Penguin Books.

Cambridge Dictionary. (2025a). *coffe*. In Cambridge Dictionary. Cambridge University Press. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/resilience> %0A%0A

Cambridge Dictionary. (2025b). *farm*. In Cambridge Dictionary. Cambridge University Press. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/resilience> %0A%0A

Cambridge Dictionary. (2025c). *Perolehan Hak*. In Cambridge Dictionary. Cambridge University Press. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/resilience>

Cambridge Dictionary. (2025d). *Reconstruction*. In Cambridge Dictionary. Cambridge University Press. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/resilience> %0A%0A

Cambridge Dictionary. (2025e). *Social capital*. In Cambridge Dictionary. Cambridge University Press. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/resilience>

Cambridge Dictionary. (2025f). *Sumber Daya Masyarakat*. In Cambridge Dictionary. Cambridge University Press. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/resilience>

International Coffee Organization. (2023). *Coffe Market Report – Annual Review 2023*. <https://www.icocoffee.org/documents/cy2023-24/annual-review-2022-2023-e.pdf>

Jateng.bps.go.id. (2022). *Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Tengah (hektar) (Hektar), 2019-2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTk1IzI=/luas-areal-tanaman-perkebunan-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-tanaman-di-provinsi-jawa-tengah-hektar-.html>

Suyitno, H. (2020). *Kopi Temanggung simpan potensi ekspor tinggi, aromanya kuat dan khas*. ANTARA. <https://www.antaranews.com/berita/1688350/kopi-temanggung-simpan-potensi-ekspor-tinggi-aromanya-kuat-dan-khas?>

Suyitno, H. (2024). *Petani Temanggung nikmati lonjakan harga kopi*. ANTARA. <https://www.antaranews.com/berita/4553734/petani-temanggung-nikmati-lonjakan-harga-kopi?>

Ir. Sabarella et al. (2022). Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2022 Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian 2022. *Kementrian Pertanian RI*, 1–53.

Khairulyadi et al. (2024). Modal Sosial dalam Pengembangan Usaha:(Studi pada Perusahaan Multilevel Marketing, Tiens Group di Kota Banda Aceh). *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 239-245.

Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nasional, P. S. (2020). *Fakultas Pertanian Upn “Veteran” Yogyakarta 2020*. 2015, 261–269.

Rahmah, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Koleksi*.

Priyono. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *IPenerbit Zifatama Publisher* (Vol. 53, Issue 9).

Putri, A. R., & Hidayat, T. (2022). Internalisasi Nilai Gotong Royong dalam Peningkatan Kapasitas Adaptif Petani Terhadap Perubahan Teknologi. *Jurnal Pembangunan Desa Dan Pertanian*, 5(1), 45–58.

Santoso et al. (2023). Dinamika Sosial Petani dalam Mengadopsi Inovasi Pertanian: Kajian Sosiologis di Komunitas Tani Mandiri. *Jurnal Sosial Pertanian Indonesia*, 12(1), 33–48.

Silviah, R. (2024). Peran Pendidikan dan Pelatihan dalam meningkatkan Keahlian Petani di Sektor Pertanian dan

Perkebunan. *Jurnal Greenation Pertanian dan Perkebunan*, 2(3), 44-49.

Soemirto, R. H. (1990). *Metodologi Penelitian Hukum Dan Jurimetri*. Yudhistira.

Sulaeman, & H. (2024). Hubungan Modal Sosial dengan Tingkat Kinerja Usaha pada UMKM. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 7(1), 653–661.

Sutrisno, A. (2021). *Rekonstruksi dan Analisis Fakta dalam Proses Peradilan*. Alumni.